

KINERJA PEGAWAI TATA USAHA DI SMP NEGERI 3 KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Jumiyati Saun

Universitas Pattimura, Indonesia

jumiyatisaun4@gmail.com

ABSTRACT

This research is a study that uses qualitative methods aimed at analyzing the performance of School Administration employees at SMP Negeri 3, Huamual District, West Seram Regency. This research was conducted at the SMP Negeri 3, Huamual District, West Seram Regency. Primary data collection was conducted through interviews with a number of informants who were directly involved in the employee performance process. The results of this study describe that the quality of performance of School Administration employees at SMP Negeri 3, Huamual District in West Seram Regency is generally categorized as not good, this is evidenced by the main tasks of the school administration which are not carried out optimally because the facilities / infrastructure at SMP Negeri 3, Huamual District, West Seram Regency are not adequate so that it affects employee performance.

Keywords: Performance, Employee.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kinerja pegawai Tata Usaha Sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara terhadap sejumlah informan yang terlibat secara langsung dalam proses kinerja pegawai. Hasil Penelitian ini mendeskripsikan bahwa kualitas kinerja pegawai Tata Usaha Sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat pada umumnya dikategorikan belum baik, hal ini dibuktikan dengan tugas pokok tata usaha sekolah yang belum dijalankan secara maksimal karena fasilitas/saranan-prasarana di SMP Negeri 3 Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat belum memadai.

Keyword: Kinerja Pegawai, Tata Usaha.

PENDAHULUAN

Tenaga administrasi sekolah di jenjang pendidikan dasar dan menengah atau disebut tenaga tata ushaa sekolah dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Sebagai suatu komponen dalam proses pembelajaran, tugas dan fungsi tenaga administrasi sekolah (tata usaha sekolah) di jenjang pendidikan dasar dan menengah tidak dapat dilakukan oleh pendidik. Hal ini disebabkan: pekerjaannya bersifat administratif yang tunduk pada aturan yang sifatnya khusus, merupakan pekerjaan pelayanan untuk kelancaran proses pembelajaran, lebih memerlukan ketrampilan khusus, sedikit yang memerlukan keahlian tertentu, memerlukan kompetensi yang berbeda dengan kompetensi yang disyaratkan untuk pendidikan dan kadang kala tidak berhubungan secara langsung dengan peserta didik kecuali untuk jabatan instruktur. Secara luas administrasi sekolah

diartikan sebagai keseluruhan usaha mewujudkan daya dan hasil juga yang tinggi dalam melaksanakan volume dan beban kerja sekolah untuk mencapai tujuannya sebagai lembaga pendidikan. Dengan kata lain administrasi sekolah memerlukan tidak saja keterampilan teknis (*technical skill*), tetapi juga pengetahuan dan keterampilan managerial (*managerial skill*) yang bersifat profesional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tanggal 11 juni 2008 tentang standar tenaga administrasi sekolah wajib dipenuhi agar dapat mengimbangi pelayanan yang dilakukan oleh komponen lain dijenjang pendidikan dasar dan menengah itu dalam melayani fungsi pembelajaran dan dalam rangka akuntabilitas terhadap masyarakat, sekaligus dalam mendukung penciptaan. Yang satu di antara prinsip yang harus dipenuhi adalah prinsip efesiensi, keefektipan (*effectiveness*), dan kualitas pelayanan.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan tenaga administrasi sekolah (tata usah sekolah) sangat diperlukan, sebab pengembangan tenaga administrasi sekolah (tata usaha sekolah) adalah untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas kerja tenaga administrasi sekolah (tata usaha sekolah) dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan, dan merupakan suatu cara efektif untuk menghadapi beberapa tantangan dalam lembaga pendidikan, seperti; keusangan pegawai, perubahan sosioteknis, dan Rotasi pegawai (tenaga administrasi sekolah/tata usaha sekolah). Kegiatan pengembangan merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia, dimana salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan adanya program pengembangan pegawai.

Tujuan pengembangan kualitas tenaga administrasi sekola (tata usaha sekolah) adalah untuk memperbaiki kinerja dan prestasi kerja tenaga administrasi sekolah (tata usaha sekolah) dalam mencapai hasil kerja yang ditetapkan, perbaikan ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki pengetahuan dan ketrampilan, serta memperbaiki sikapnya terhadap tugas-tugasnya. Para tenaga administrasi sekolah (tata usaha sekolah) biasanya akan memberikan hasil yang lebih baik dalam melakukan pekerjaan, baik dilingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Namun pada kenyataanya di SMP Negeri 3 Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat kinerja pegawai tata usaha sekolah tidak mendapat perhatian yang serius dari kepala sekolah bahkan cenderung terabaikan, baik dari pelaksaaan, koordinasi, maupun penganggarannya. pegawai tata usaha sekolah yang menganggap kurang penting sehingga jarang sekali mengadakan kegiatan pelatihan.

Permasalahan diatas dapat dilihat dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Penyelesaian pekerjaan administrasi sekolah cenderung lambat/tidak tepat waktu
2. Pegawai cenderung kurang merespon dengan cepat terhadap permintaan pelayanan
3. Pegawai tata usaha yang belum mampu mengaplikasikan teknologi (komputer) dengan baik
4. Pegawai tata usaha sekolah yang belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan.
5. Tata usaha sekolah yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya yaitu hanya lulusan SMA
6. Kurang tersedia anggaran untuk kegiatan pengembangan tata usaha sekolah

Dari gejala-gejala di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini, ketertarikan itu muncul ketika peneliti mengetahui adanya kekurangan tata usaha sekolah yang sesuai dengan bidangnya padahal di sana ada tenaga kependidikan yang kinerjanya bisa memenuhi kekurangannya itu, namun tenaga kependidikan tersebut tidak diperhatikan oleh kepala sekolah. Akibatnya di SMP

Negeri 3 Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat minim sekali kemampuan pegawai tata usaha sekolahnya.

Berkaitan dengan latar belakang di atas maka penelitian ini berisi judul, berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Pegawai Tata Usaha Di SMP Negeri 3 Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat”**.

TINJUAN PUSTAKA

Kinerja pegawai

Kinerja (job performace) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara elegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Untuk mengukur sejauh mana kinerja karyawan secara individual ada enam kriteria, yaitu : (Robbins, 2002:260)

1. Kualitas kerja

Kualitas kerja dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

2. Kuantitas

Kuantitas kerja dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap jumlah aktivitas yang ditugaskan beserta hasilnya.

3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang diselesaikan di awal waktu sampai menjadi output.

4. Efektivitas

Ingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit di dalam penggunaan sumber daya, efektivitas kerja karyawan dalam menilai pemanfaatan waktu dalam menjalankan tugas, efektivitas penyelesaian tugas yang dibebankan organisasi.

5. Kemandirian

Kemandirian merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan, bimbingan dari orang lain atau pengawas.

6. Komitmen kerja

Komitmen kerja Merupakan tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab terhadap organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Menurut Gibson (1997: 164) menyatakan bawah factor-faktor yang mempengaruhi kinerja sebagai berikut:

- a. Faktor individu: meliputi kemampuan keterampilan, latar belakang keluarganya, pengalaman kerja tingkat sosial dan demograsi seseorang.
- b. Kepuasan kerja.
- c. Faktor organisasi: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan imbalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kinerja pegawai Tata Usaha Sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Lokasi penelitian tepatnya di desa lokki dusun olas. Menggunakan informan yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Jadi informan kunci disini adalah kepala sekolah 1, guru 3, dan pegawai tata usaha sekolah 4 informan pendukung adalah siswa 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Pegawai di SMP Negeri 3 Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi maupun pengamatan yaitu kinerja pegawai tata usaha sekolah dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Kualitas Kinerja Pegawai Tata Usaha Sekolah belum optimal di karenakan Tata Usaha Sekolah belum mengoptimalkan topoksinya secara maksimal yaitu kearsipan sekolah terkait dengan akses data siswa lulusan dari tahun ke tahun, b) kuantitas tata usaha dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan sudah cukup baik karena dibuktikan dengan banyaknya pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, c) ketetapan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sudah cukup baik karena dibuktikan dengan banyaknya pekerjaan yang diselesaikan dengan tepat waktu sesuai permintaan, d) efektivitas pegawai dalam menggunakan teknologi belum optimal di karenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai misalnya komputer, e) kemandirian dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sudah cukup baik dibuktikan dengan penyelesaian suatu pekerjaan secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan, f) komitmen dalam suatu pekerjaan sudah cukup baik dibuktikan dengan tanggung jawab terhadap profesinya sebagai tenaga administrasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Hasil penelitian yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai tata usaha sekolah di SMP Negeri 3 kecamatan huamual kabupaten seram bagian barat bisa dilihat dengan 3 faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja pegawai tata usaha sekolah yakni: a) Faktor individu yaitu keterbatasan kemampuan tata usaha dalam mengaplikasikan komputer dengan baik dibuktikan dengan tidak adanya kegiatan pelatihan dan di tambah kurangnya fasilitas/alat bantu seperti komputer, b) faktor psikologis yaitu lingkungan yang mempengaruhi kinerja tata usaha seperti lingkungan yang tidak ada persaingan hal itu juga mempengaruhi kinerja pegawai tata usaha, c) factor organisasi yaitu kedisiplinan dalam dalam suatu pekerjaan ataupun penampilan merupakan factor yang dapat mempengaruhi kinerja tata usaha sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan pada bagian bab IV maka dapat di kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja pegawai tata usaha sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat termaksud dalam kategori belum baik. Dilihat dari belum di jalankan tugas pokok tata usaha sekolah secara maksimal yaitu kearsipan sekolah terkait dengan akses data siswa lulusan dari tahun ke tahun, karena kekurangan fasilitas/sarana-prasaranan seperti komputer/leptop. Kemampuan tata usaha sekolah di SMP Negeri 3 kecamatan huamual kabupaten seram bagian barat belum baik karena ada beberapa pegawai tata usaha yang belum mampu mengaplikasikan komputer dengan baik. Seperti halnya 2 tata usaha PNS tidak mahir dan 2 tata usaha PNS mahir dalam mengaplikasikan komputer. Tetapi pegawai tata usaha sekolah sudah berusaha memberikan pelayanan atau kinerja dengan baik dapat dilihat dari terlaksananya pekerjaan/tugas yang diberikan dengan tepat waktu.
2. Faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai tata usaha sekolah di SMP Negeri 3 kecamatan huamual kabupaten seram bagian barat tentang keterbatasan pegawai tata usaha dalam mengaplikasikan komputer dan kurangnya alat bantu berupa komputer untuk memperlancar pekerjaan tata usaha sekolah karena baik dan tidak baiknya suatu pekerjaan tata usaha juga tergantung dari fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Kemudian lingkungan yang tidak ada persaingan berpengaruh penting terhadap kinerja pegawai tata usaha sekolah dan kedisiplinan seorang pegawai tata usaha, guru maupun kepala sekolah harus mematuhi aturan yang ditetapkan baik aturan yang tertulis maupun tidak tertulis seperti aturan hadir tepat waktu dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto : 2010, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka.
- Nawawi, Hadari: 2001, *Administrasi Sekolah*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Nawawi, Hadari : 2000 *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Gunung Agung.
- Purwanto, Ngalm. M : 2015, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati : 2014, *Manajemen Perkantoran*, Yogyakarta, Fisip Unirta Press.
- The, Liang, Gie : 2000, *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta, Liberty.

Undang-Undang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tanggal 11 juni 2008 tentang standar tenaga administrasi sekolah.